

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan suatu masa, dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada (Hamalik, 1995:2). Selain menurut Hamalik secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional.

Dari pendapat di atas tentang pengertian remaja dapat dilihat bahwa masa remaja merupakan masa-masa labil seseorang dalam menentukan sesuatu hal, baik sesuatu yang berhubungan bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Remaja percaya bahwa pada masa ini, mereka dapat belajar lebih banyak dari kawan sebaya daripada orang tua mereka.

Pandangan remaja yang menganggap pentingnya kehadiran kawan sebaya memiliki konsekuensi-konsekuensi tertentu. Pertama, mereka menjadikan kawan sebaya sebagai sumber informasi. Hal ini menyebabkan remaja benar-benar percaya bahwa kawan sebaya memiliki perilaku atau pandangan yang benar. Kedua mereka merasa bahwa mereka ingin diterima. Pada

masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah) status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian). Kenakalan remaja tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektifnya perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Kenakalan remaja ini membawa banyak dampak negatif baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain.

Menurut Santrock, (1996) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun kawan-kawan sebaya, maka dari itu jika individu tidak dapat memilih kawan sebaya yang benar-benar baik mereka akan dapat terpengaruh dalam hal-hal yang negatif.

Ewerts dalam Monks (2004: 282) menyebutkan bahwa pemberian norma tingkah laku ini dilakukan oleh kawan sebaya (*peers*). Kemudian mereka akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok dari pada mengembangkan pola norma diri sendiri yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkah laku kehidupan. Dalam pernyataan ini setiap orang yang sudah menemukan kawan-kawan yang cocok bahkan membuat kelompok sebaya, individu lebih

mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan sendiri. Oleh karena itu jika individu menemukan kawan yang memiliki perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja, maka dengan sendirinya individu tersebut akan ikut terseret dalam hal-hal yang menyimpang.

Remaja menginginkan kawan yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, dapat mengerti, dapat membuatnya merasa aman, dan dapat mempercayakan masalah-masalah serta membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua ataupun guru. Sebagian besar remaja mengatakan bahwa mereka ingin seseorang yang dapat dipercaya, seseorang yang dapat diajak bicara, seseorang yang dapat diandalkan.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Natar banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja bersama dengan kawan sebaya, seperti membolos saat jam pelajaran hanya untuk merokok di belakang kelas, ke kantin saat jam pelajaran walaupun sekedar mengobrol dengan kawan sebaya ataupun makan di kantin, merencanakan hal jahat dengan kawan sebaya hanya untuk menjahili guru, serta perkelahian antar kelompok di sekolah. Informasi ini peneliti dapatkan dari guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Natar, dan dengan melakukan observasi pada saat jam pelajaran, dari observasi yang peneliti lakukan memang masih banyak siswa-siswi yang membolos pada saat jam pelajaran. Siswa-siswi yang membolos pelajaran biasanya makan ataupun duduk-duduk di kantin.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2011-2012”**.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Sering terjadi perkelahian antar kelompok siswa
2. Banyak siswa yang meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung bersama kawan-kawan sebayanya
3. Terdapat siswa yang merokok bersama di dalam lingkungan sekolah
4. Ada siswa merencanakan hal jahat dengan kawan sebaya hanya untuk menjahili guru
5. Terdapat siswa dengan kawan sebayanya melanggar tata tertib sekolah
6. Terdapat siswa yang tidak mematuhi perintah guru

## **3. Pembatasan Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal yang ditemukan pada fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini hanya dibatasi pada “pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remajapada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011-2012”.

## **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang melakukan kenakalan remaja, adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah ,

“apakah ada pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011-2012”.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011-2012.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui “pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011-2012”. maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

#### **b. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai pengetahuan terhadap pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remaja, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan khususnya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.
- b. Memberi masukan bagi orang tua sebagai pertimbangan agar memberi perhatian lebih terhadap diri anak khususnya dalam pemilihan teman untuk anak.
- c. Memberikan gambaran bagi remaja tentang pentingnya pemilihan teman dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Memberikan masukan bagi guru bahwa pentingnya pengawasan bagi remaja di sekolah dalam pergaulannya.

- e. Sebagai bahan masukan pada guru pembimbing untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sehingga dapat mengantisipasi siswa terlibat dalam kenakalan remaja.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remaja.

- b. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2011-2012.

### **D. Kerangka Pikir**

Masa remaja merupakan suatu masa, dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada (Hamalik, 1995:2). Masa remaja merupakan masa-masa labil seseorang dalam menentukan sesuatu hal, baik sesuatu yang berhubungan bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja sebagai merupakan berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah) status pelanggaran (melarikan diri

dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian). Kenakalan remaja tersebut sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.

Menurut Santrock, (1996) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

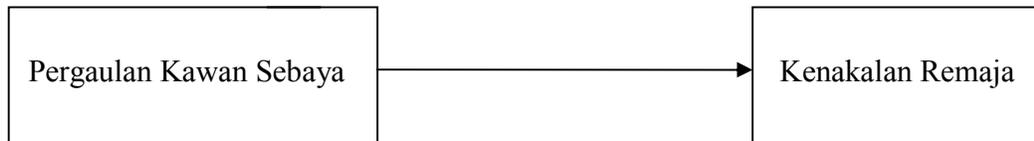
Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun kawan-kawan sebaya, maka dari itu jika individu tidak dapat memilih kawan sebaya yang benar-benar baik mereka akan dapat terpengaruh dalam hal-hal yang negatif.

Everts dalam Monks (2004: 282) menyebutkan bahwa pemberian norma tingkah laku ini dilakukan oleh kawan sebaya (*peers*). Kemudian mereka akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok dari pada mengembangkan pola norma diri sendiri yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkah laku kehidupan. Dalam pernyataan ini setiap orang yang sudah menemukan kawan-kawan yang cocok bahkan membuat kelompok sebaya, individu lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan sendiri.

Relasi diantara kawan-kawan sebaya di masa kanak-kanak dan masa remaja juga berdampak pada perkembangan di masa selanjutnya. Dalam sebuah studi ditemukan bahwa relasi di antara kawan sebaya yang buruk dimasa kanak-kanak berkaitan dengan putus sekolah dan kenakalan di masa remaja (Roff, Sells, & Golden 1972 dalam Santrock, 2007: 57).

Remaja menginginkan kawan yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, dapat mengerti, dapat membuatnya merasa aman, dan dapat mempercayakan masalah-masalah serta membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua ataupun guru. Sebagian besar remaja mengatakan bahwa mereka ingin seseorang yang dapat dipercaya, seseorang yang dapat diajak bicara, seseorang yang dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 : Paradigma Penelitian**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis tidak hanya disusun berdasarkan pengamatan awal terhadap objek penelitian, melainkan juga didasarkan pada hasil kajian terhadap literatur yang relevan dengan bidang penelitian.

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji lagi keberhasilannya melalui penelitian ilmiah atau berdasarkan data yang di peroleh melalui sampel penelitian. (Ridwan, 2005:37). Hipotesis dibangun dari kerangka pemikiran dan rumusan permasalahan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : “Ada pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remajapada : iswi kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011-2012.

Ho : “Tidak Ada pengaruh pergaulan kawan sebaya terhadap kenakalan remajapada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011-2012.

